

# Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012 Sampai 2022

Oleh:

Monica Fidyazita Hariyanto,

Fitri Nur Latifah

Progam Studi Perbankan Syariah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

# Pendahuluan

- Meningkatkan kinerja perbankan syariah berdampak positif sebagai upaya untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan dan memastikan mereka tetap setia menggunakan layanan perbankan syariah. Hal ini terjadi karena kinerja perbankan yang semakin membaik, dan pada gilirannya meningkatkan kesehatan keuangan bank[5]. Untuk menilai kinerja bank syariah, berbagai variabel diperoleh dari laporan kinerja keuangan bank tersebut. Dalam menganalisis kinerja bank syariah, diperoleh dari sejumlah rasio keuangan yang terdapat di laporan keuangan. Salah satu cara untuk meningkatkan profit ialah dengan cara mengukur ROA (Return On Asset). Fluktuasi ROA (Return On Asset) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rasio CAR (Current Adequacy Ratio), NPF (Net Performing Sharing), FDR (Financing to Deposit Ratio), dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), yang semuanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROA (Return On Asset).
- Pada tahun 1991 didirikan PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Ditandai dengan dimulai aktivitas operasionalnya yaitu di bulan Mei tahun 1992. Kegiatan operasional Bank Muamalat berdasarkan prinsip-prinsip islam. Karena banyaknya transaksi di perbankan syariah pertama kali di Indonesia, sikap konsisten harus melekat pada Bank Muamalat sehingga dapat terjaga status syariahnya agar tetap tahan terhadap krisis keuangan bank syariah lainnya. Oleh sebab itu, strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi transaksi perbankan syariah lainnya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan . Dalam rentang tahun 2012 hingga 2022 yang terdapat pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, tidak menjelaskan terjadinya peningkatan yang terdapat di rasio keuangan tersebut. Selama periode tersebut dapat dilihat melalui rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tabel berikut:

# Pendahuluan

**Tabel 1.**  
**Data Rasio Keuangan Tahunan**  
**PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2022**

Tahun	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2012	11.57	1.81	94.15	84.47	1.54
2013	11.27	0.78	99.99	85.12	1.37
2014	14.15	4.85	84.14	97.33	0.17
2015	12.36	4.20	90.30	97.41	0.20
2016	12.74	3.83	95.13	97.76	0.22
2017	13.62	4.43	84.41	97.68	0.11
2018	12.34	2.58	73.18	98.24	0.08
2019	12.42	4.30	73.51	99.50	0.05
2020	15.21	3.95	69.84	99.45	0.03
2021	32.70	0.08	38.33	99.29	0.02
2022	23.76	0.86	40.63	96.62	0.09

Sumber : <https://www.bankmuamalat.co.id/laporan-tahunan>, data sekunder 2023

# Pendahuluan

- Data dalam tabel tersebut menggambarkan fluktuasi pada rasio-rasio keuangan dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012 hingga 2022. Sebagai contohnya, CAR (Current Adequacy Ratio) mengalami kenaikan rata-rata sebesar 15.65% selama periode tersebut. Meskipun mengalami perubahan tiap tahun, nilai CAR tetap berada pada tingkat yang baik, yang mencerminkan tingkat kecukupan modal bank. Selanjutnya, NPF (Net Performing Financing) juga mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2022, dengan rata-rata peningkatan sebesar 2.88%. Meskipun ada variasi tiap tahunnya, NPF mengalami peningkatan dalam profitabilitasnya, terutama pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 0.08%.
- Bank Muamalat Indonesia aktif berupaya meningkatkan profitabilitasnya, tetapi FDR (Financing to Deposit Ratio) menunjukkan perbedaan yang signifikan dari tahun 2012 hingga 2022, dengan rata-rata sebesar 76.69%. FDR mengalami fluktuasi setiap tahun, dengan penurunan pada tahun 2017-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah FDR, semakin sulit bagi bank untuk menjalankan fungsi perantara. Selain itu, BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) menunjukkan rata-rata sebesar 95.72% dari tahun 2012 hingga 2022. Meskipun pada tahun 2012 BOPO berada pada tingkat 84.47%, tahun-tahun berikutnya BOPO tetap tinggi, berkisar antara 97-99%. Hal ini menandakan biaya operasional pendapatan yang tinggi, mungkin disebabkan oleh manajemen yang tidak efisien. Oleh karena itu, Bank Muamalat Indonesia perlu mengurangi BOPO agar kinerjanya dapat membaik. Terakhir, rasio ROA (Return On Asset) mengalami penurunan rata-rata sebesar 0.35% dari tahun 2012 hingga 2022

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana Pengaruh CAR Terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia?
- Bagaimana Pengaruh NPF Terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia?
- Bagaimana Pengaruh FDR Terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia?
- Bagaimana Pengaruh BOPO Terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia?
- Bagaimana Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia?

# Metode

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengelola data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini disimpulkan melalui webiste resmi (<https://www.bankmuamalat.co.id/>). Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda yaitu uji asumsi klasik. Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis.
- Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Dengan melibatkan variabel dependen dan variabel independen. Variabel bebas (dependen) dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Asset) pada Bank Muamalat Indonesia, sementara variabel terikat (independen) yang digunakan mencakup CAR (Current Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), NPF (Net Performing Financing), dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) pada Bank Muamalat Indonesia.

# Hasil

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03089952
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.109
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. The result is based on the rescaled significance.		

Sumber: Data Sekunder SPSS 26, 2023

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 2 di atas, nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah 0,200. Dengan membandingkan nilai ini dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

# Hasil

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.147	.432		16.542	.000
	CAR	-.003	.004	-.049	-.846	.430
	NPF	-.025	.008	-.111	-3.230	.018
	FDR	.002	.001	.094	1.462	.194
	BOPO	-.072	.003	-.891	-21.116	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder SPPS 26, 2023

Sumber: Data Sekunder SPPS 26, 2023

Bedasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa persamaan linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 7.147 - 0,003(X_1) - 0,025(X_2) + 0,002(X_3) - 0,072(X_4) + e$$

Keterangan :

Y=ROA

X1= CAR

X2= NPF

X3= FDR

X4= BOPO

e = error atau faktor kesalahan

# Hasil

Dari persamaan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta = 7,147 mengindikasikan bahwa jika faktor-faktor CAR, NPF, FDR, dan BOPO tetap konstan, maka nilai profitabilitas (ROA) akan konsisten sebesar 7,147.
- 2) Koefisien CAR sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan CAR akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,003 satuan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara CAR dan profitabilitas (ROA).
- 3) Koefisien NPF sebesar -0,025 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPF akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,025 satuan. Koefisien yang negatif menandakan bahwa tidak ada hubungan positif antara NPF dan profitabilitas (ROA).
- 4) Koefisien FDR sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan FDR akan meningkatkan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,004 satuan. Koefisien positif menandakan adanya hubungan positif antara FDR dan profitabilitas (ROA).
- 5) Koefisien BOPO sebesar -0,072 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,072 satuan. Koefisien negatif menandakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara BOPO dan profitabilitas (ROA). Koefisien yang bernilai negatif artinya tidak terdapat pengaruh antara BOPO dengan profitabilitas (ROA)

# Hasil

- **Tabel 3. Hasil Uji F Simultan**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.147	.432		16.542	.000
	CAR	-.003	.004	-.049	-.846	.430
	NPF	-.025	.008	-.111	-3.230	.018
	FDR	.002	.001	.094	1.462	.194
	BOPO	-.072	.003	-.891	-21.116	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: DataSekunder SPPS 26, 2023

Bedasarkan hasil tabel 8 menyatakan bahwa hasil uji t maka ditentukan t tabel yaitu  $t (\alpha/2 ; n - k - 1)$  di mana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen sehingga  $t (0,05 / 2 ; 11 - 4 - 1)$  maka ditemukan t 1,943 sedangkan untuk mengetahui hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak yaitu dengan membandingkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H0 diterima sedangkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H0 ditolak.

# Hasil

- **Pengaruh variabel CAR Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2022:** Dalam analisis variabel CAR, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $(-0,846) < t$  tabel  $(1,943)$  dan nilai sig  $(0,430) > 0,05$ . Dengan nilai negatif, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap profitabilitas ROA di Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2022. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- **Pengaruh variabel NPF Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2022:** Dalam analisis variabel NPF, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $(-3,230) > t$  tabel  $(1,943)$  dan nilai sig  $(0,18) > 0,05$ . Dengan nilai negatif, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap profitabilitas ROA di Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2022. Oleh karena itu,  $H_2$  ditolak.
- **Pengaruh variabel FDR Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2022:** Dalam analisis variabel FDR, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $(1,462) > t$  tabel  $(1,943)$  dan nilai sig  $(0,194) > 0,05$ . Dengan nilai positif, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan FDR terhadap profitabilitas ROA di Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2022. Oleh karena itu,  $H_3$  diterima.
- **Pengaruh variabel BOPO Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2022:** Dalam analisis variabel BOPO, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $(-21,116) < t$  tabel  $(1,943)$  dan nilai sig  $(0,000) < 0,05$ . Dengan nilai negatif, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap profitabilitas ROA di Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2022. Oleh karena itu,  $H_4$  ditolak.

# Hasil

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.995	.992	.03989

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR

Sumber: Data Sekunder SPPS 26, 2023

Pada saat menyimpulkan hasil uji f maka terlebih dahulu mencari hasil  $f_{tabel}$  dengan cara  $f(k; n - k)$  dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah variabel independen sehingga  $f(4; 11 - 4)$  maka  $f(4; 7)$  ditemukan  $f_{tabel}$  sebesar 4,12

Berdasarkan analisis variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO pada tabel 9, didapatkan nilai  $f$  hitung sebesar 300.960, yang lebih besar daripada  $f$  tabel (4.12), dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012 - 2022. Oleh karena itu, hipotesis H5 diterima.

# Hasil

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.995	.992	.03989

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR

Sumber: Data Sekunder SPPS 26, 2023

Berdasarkan tabel 10, diperlihatkan bahwa nilai R Square mencapai 0,995 atau 99,5%, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen CAR, NPF, FDR, dan BOPO dengan variabel dependen profitabilitas ROA mencapai 99,5%. Sementara itu, *Adjusted R Square* mencapai 0,992 atau 99,2%, menunjukkan bahwa pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas ROA mencapai 99,2%, dan sisanya 0,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Semakin mendekati nilai 1 pada  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO, memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel terikat ROA.

# Pembahasan

- **Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap rasio profitabilitas ROA** *Current Adequacy Ratio (CAR), Net Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio*

(FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas Return On Asset (ROA). Dalam rumusan model  $Y = 7.147 - 0,003(X1) - 0,025(X2) + 0,002(X3) - 0,072(X4)$ , terdapat nilai korelasi sebesar 0,977, menunjukkan hubungan yang sangat kuat, dengan kontribusi pengaruh sebesar 99,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel, yaitu  $(300.960) > (4.12)$ . Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui berbagai kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan faktor lainnya. Dalam industri perbankan, salah satu indikator profitabilitas yang umum digunakan adalah Return On Asset (ROA)

# Temuan Penting Penelitian

Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi manajemen PT. Bank Muamalat Tbk, dengan saran untuk menjaga nilai CAR pada level yang optimal, tidak terlalu jauh dari 8%, sehingga penyaluran pembiayaan tetap lancar dan sejalan dengan pendapatan bank. Manajemen juga disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan beban operasional kantor. Selain itu, penting untuk menjaga nilai FDR pada tingkat yang optimal dan memastikan kelancaran penyaluran pembiayaan dengan lebih selektif terhadap debitur atau calon debitur, mengingat NPF yang tinggi dapat mengurangi pendapatan bank dari sisi penyaluran pembiayaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel di luar cakupan penelitian ini atau mengkombinasikan variabel yang ada dengan variabel lain untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam dan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi Return On Assets.

# Kesimpulan

- Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan dampak secara bersamaan dari CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan BOPO (X4) terhadap profitabilitas ROA di PT. Bank Muamalat Tbk. Secara individual, CAR memiliki efek negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat, yang menandakan bahwa semakin tinggi CAR, profitabilitas Bank Muamalat akan mengalami penurunan. BOPO menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat, menandakan bahwa peningkatan BOPO akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. FDR memiliki efek positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat, dengan hubungan yang berlawanan, menunjukkan bahwa peningkatan FDR akan berdampak menurunkan profitabilitas. NPF memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat, mengindikasikan bahwa kenaikan NPF akan meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat.

# Referensi

- [1] S. P. Asep Muhammad Lutfi, Heri Erlangga, Nurjana, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset pada PT. Bank muamalat Indonesia,TBK Periode 2010-2019," *Ekon. Efektif*, vol. 3, no. 3, pp. 420–428, 2021, doi: <https://doi.org/10.26858/ja.v8i1>.
- [2] K. Umam, "Sejarah Pembangunan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia," *Verit. Justitia*, vol. 6, no. 2, pp. 250–273, 2020, doi: [10.25123/vej.3629](https://doi.org/10.25123/vej.3629).
- [3] N. Uin and D. Palu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Islam. Econ. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 112–123, 2022.
- [4] M. Rohansyah, "Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia," *Robust Res. Bus. Econ. Stud.*, vol. 1, no. 1, p. 123, 2021, doi: [10.31332/robust.v1i1.2620](https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620).
- [5] I. Rambe, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat TBK," *Al-Iqtishad J. Islam. Econ.*, vol. 1, pp. 18–37, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v1i1.9044>.
- [6] M. I. S. Pratikto, C. B. Fabrela, and M. M. Basya, "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015–2019," *OECONOMICUS J. Econ.*, vol. 5, no. 2, pp. 75–85, 2021, doi: [10.15642/oje.2021.5.2.75-85](https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.75-85).
- [7] W. A. Rena and L. Hartiningtyas, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022," *Edunomika*, vol. 07, no. 02, pp. 1–7, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v7i2.8577>.
- [8] D. Natasha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. (Periode 2002-2013)," *J. Ilmu Manaj. Retail*, vol. 1, no. 1, pp. 45–62, 2020, doi: <https://doi.org/10.37150/jimat.v1i1.966>.
- [9] M. R. M. Silvia Andriani, "CAR and BOPO on ROA of Bank Muamalat Indonesia for The 2017 – 2021 Period [ CAR dan BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia Periode," pp. 1–12, 2021.
- [10] M. Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana and M. M. Ch. Denok Sunarsi, S.Pd., *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2021.

